

PENDAMPINGAN PROGRAM KELURAHAN RAMAH PEREMPUAN DAN PEDULI ANAK (KRPPA) DALAM RUANG BERSAMA INDONESIA (RBI) UNTUK MEWUJUDKAN KESETARAAN GENDER DAN PEDULI ANAK DI KELURAHAN BANGKINGAN SURABAYA

Krido Eko Cahyono^{1*}, Anik Prastyorini², Rizqi Firmansyah Bibra³

^{1,3} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, ² DP3APPKB Surabaya

Email: krido_eko.ma@upnjatim.ac.id

Abstrak

KRPPA (Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak) adalah sebuah inisiatif kelurahan yang menggabungkan program perlindungan dan pemberdayaan perempuan dengan program perlindungan serta pemenuhan hak anak. Penggabungan perspektif gender dan anak ke dalam pengelolaan pemerintahan di tingkat kelurahan, pembangunan kelurahan, serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan dalam waktu jangka panjang. Tujuan dari pendampingan program KRPPA adalah untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat dengan fokus pada gender dan hak anak yang merupakan konsep Rumah Bersama Indonesia (RBI) dari gerakan kolaboratif prioritas Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) yang berfokus di tingkat desa dan kelurahan. Program KRPPA yang diinisiasi oleh kementerian bertujuan untuk mendukung kebutuhan perkembangan anak-anak di Kelurahan Bangkingan, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Kelurahan Bangkingan berkolaborasi dalam implementasi KRPPA dari Dinas DP3A Pemkot Surabaya. Dengan melibatkan berbagai pihak seperti orang tua dan pemerintah lokal, program ini berhasil menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak. Penilaian KRPPA memiliki 10 skor indikator yang harus dipenuhi. Pendekatan menyeluruh ini telah menunjukkan sejauh mana Kelurahan Bangkingan telah mencapai kelurahan yang ramah perempuan dan anak. Metode yang diterapkan dalam program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bangkingan, Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya adalah *Community Based Research* (CBR). Tahapan yang dilakukan mencakup tahapan awal dan tahapan pendampingan bersama masyarakat. Optimalisasi untuk mewujudkan Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak mempertahankan RW yang sudah terindikasi RW *responsive gender* dengan nilai 10.

Kata Kunci: Pemberdayaan Gender, Anak, *Community Based Research* (CBR), KRPPA

Abstract

KRPPA (*Women-Friendly and Child-Caring Neighbourhoods*) is a neighbourhood-level initiative that combines programmes for the protection and empowerment of women with programmes for the protection and fulfilment of children's rights. The integration of gender and child perspectives into neighbourhood-level governance, neighbourhood development, and community development and empowerment must be carried out in a planned, comprehensive and sustainable manner over the long term. The aim of the KRPPA programme support is to strengthen community empowerment with a focus on gender and children's rights, which form part of the 'Rumah Bersama Indonesia' (RBI) concept from the collaborative priority movement of the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (Kemen PPPA), which focuses at the village and neighbourhood levels. The KRPPA programme, initiated by the ministry, aims to support the developmental needs of children in Bangkingan Sub-district, tailored to their specific requirements. Bangkingan Sub-district collaborates with the Surabaya City Government's DP3A Department in the implementation of the KRPPA. By involving various stakeholders, such as parents and the local government, the programme has successfully created a safe and supportive environment for children's development. The KRPPA assessment comprises 10 indicator scores that must be met. This comprehensive approach has demonstrated the extent to which Bangkingan Sub-district has achieved the status of a women- and child-friendly sub-district. The method applied in the community service programme in Bangkingan Sub-district, Lakarsantri District, Surabaya City is *Community-Based Research* (CBR). The stages involved include the initial phase and the phase of working alongside the community. Efforts to optimise the creation of a Women-Friendly and Child-Friendly Sub-district involve maintaining the neighbourhood units (RWs) that have already been identified as gender-responsive, with a score of 10.

Keywords: Gender Empowerment, Children, *Community-Based Research* (CBR), KRPPA

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak atau biasa disebut dengan (KRPPA) salah satu konsep kelurahan yang dikembangkan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA) RI sebagai integrasi dari perspektif gender dan hak anak wujud untuk tata kelola penyelenggaraan pemerintahan di kelurahan secara berkelanjutan. Terdapat 5 arahan Presiden RI mengenai Konsep KRPPA, antara lain yaitu: (Soeprapto et al., n.d.).

- a. Pemberdayaan perempuan dalam bidang kewirausahaan yang berperspektif gender
- b. Peningkatan pengaruh peran ibu di dalam keluarga
- c. Penurunan kekerasan terhadap perempuan dan anak
- d. Penurunan angka pekerja anak dan angka putus sekolah
- e. Pencegahan terjadinya perkawinan anak di usia dini

Melalui 5 Arahan tersebut menunjukkan tujuan dari konsep KRPPA adalah memperkecil adanya kesenjangan gender dalam bidang politik, ekonomi maupun bidang lainnya. Konsep Gender terkadang hanya berfokus kepada laki-laki saja. Masyarakat pada umumnya, menempatkan perempuan dalam posisi minoritas atau dianggap lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Gender adalah perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari konstruksi sosial budaya, gender dapat dijadikan sebagai konsep analisis untuk menjalankan sesuatu. (Hukum et al., n.d.). Gender berisi sifat yang melekat pada laki-laki dan perempuan yang terbentuk dari sosial dan budaya dalam diri manusia. Laki-laki seringkali disebut memiliki sifat yang mandiri, rasional, dan agresif sehingga dapat menjadi seorang pemimpin sedangkan perempuan memiliki sifat emosionalnya. Penggabungan perspektif gender dan anak ke dalam pengelolaan pemerintahan di tingkat kelurahan, pembangunan kelurahan, serta pengembangan dan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara terencana, menyeluruh, dan berkelanjutan dalam waktu jangka Panjang. (Dr.Suaib, 2023). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan Kelurahan yang Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Program ini diharapkan mampu memenuhi hak-hak atas perlindungan dari segala bentuk kekerasan dan diskriminasi, serta menyediakan fasilitas umum yang ramah bagi perempuan dan anak. Selain itu, program ini harus dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi seluruh warga, terutama perempuan dan anak. (Norailis Ab. Wahab et al., 2023). Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Nomor 13 Tahun 2021 mengatur mengenai partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. (Program et al., 2023).

Salah satu komponen penting untuk mewujudkan pembangunan kota yang berkelanjutan dengan baik melalui berbagai program yang ada, salah satunya adalah fokus terhadap pencapaian SDGs sehingga dapat terciptanya kelurahan ramah perempuan dan peduli anak. Kota yang memperhatikan kepentingan anak dan berorientasi pada kesejahteraan menjadikan pencapaian SDGs Kota sebagai prioritas utama. Program KRPPA yang diinisiasi oleh kementerian bertujuan untuk mendukung kebutuhan perkembangan anak-anak di Kelurahan Bangkingan, disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka. Dalam konteks ini, masyarakat diharapkan mampu memahami pentingnya kebutuhan perkembangan anak. (Makmur et al., 2023). Kelurahan Bangkingan merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Lakarsantri, Kota Surabaya. Kelurahan Bangkingan terletak di Jl.Tlogo Tanjung gang III, RT.04/RW.03 Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60264. Kelurahan tersebut berada di wilayah daerah Surabaya Barat. Sejalan dengan itu, Kota Surabaya merupakan salah satu kota yang memiliki sinergi untuk pengembangan program Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana atau biasa disebut dengan DP3APPKB. Implementasi dari program KRPPA sangat bergantung pada keterlibatan masyarakat yang merupakan modal sosial. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Fasilitator KRPPA dapat menjadi bagian dari wujud kepedulian dan komitmen pemerintah dalam mengimplementasikan pengarusutamaan gender, pemberdayaan perempuan serta memberikan perlindungan yang terbaik bagi perempuan dan anak di Kota Surabaya.

KRPPA adalah sebuah program kelurahan yang menggabungkan upaya perlindungan dan pemberdayaan perempuan dengan perlindungan dan pemenuhan hak anak. Tujuannya adalah untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan gender dan hak anak. Untuk tahun 2026, program Pembinaan RW Responsif Gender & Kelurahan Ramah Perempuan Peduli Anak menargetkan 153 kelurahan dan semua RW di Kota Surabaya, yang berjumlah 1.360 RW. Program ini mencakup kegiatan sosialisasi dan pembinaan yang dilakukan oleh Kelurahan, Kecamatan, serta DP3APPKB bersama Forum PUSPA Kota Surabaya. Diharapkan pada tahun 2026, masyarakat akan lebih memahami dan mendukung pembentukan KRPPA RW yang Ramah Perempuan & Peduli Anak, sehingga mewujudkan Kota Surabaya yang ramah terhadap perempuan dan anak.

Kelurahan Bangkingan bersinergi dalam mewujudkan KRPPA. Beberapa kegiatan yang dilakukan salah satunya mengadakan sosialisasi RW Responsif Gender dan sosialisasi bagi ibu hamil dan ibu nifas. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat yaitu masyarakat dapat memahami dan peduli terhadap perlindungan kepada perempuan, anak, ibu hamil dan juga ibu nifas. Selain itu, terdapat upaya dari kelurahan Bangkingan untuk mewujudkan progra KRPPA adalah dengan cara mengentas problematika pernikahan di bawah umur yang masih kerap kali terjadi yakni dengan menggunakan metode *Community Based Research* (CBR).

Metode tersebut diimplementasikan melalui program RW Responsif Gender dan Psiko Sosialisasi Edukatif. Kedua program ini dilandasi oleh Pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). Pemberlakuan program ini diharapkan dapat lebih mengedukasi orang tua agar memberikan pengawasan didalam pergaulan anak-anak mereka dan menjalin komunikasi yang terbuka. Komunikasi sangat penting sebagai titik awal dalam sebuah pengawasan. Selain itu, anak-anak khususnya diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam bergaul dan berteman, menjaga batasan dan memahami konsekuensi dengan cermat.

Jaminan keamanan lingkungan menjadi tanggung jawab bersama tidak hanya satu keluarga, bersama dengan keterlibatan aktif dari stakeholder melalui sebuah program kelurahan ramah perempuan dan peduli anak yang dapat menjadi pengembangan SDM secara bertahap sehingga menajdikan generasi yang mandiri dan berkualitas. Program Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) memiliki 10 indikator yang harus dipenuhi antara lain, yaitu:

Tabel 1. 10 Indikator KRPPA

Indikator 1	Adanya pengorganisasian perempuan dan anak di desa/kelurahan
Indikator 2	Tersedianya data desa/kelurahan yang memuat data pilah tentang perempuan dan anak
Indikator 3	Tersedianya Kebijakan Kelurahan /SK Kecamatan tentang Kelurahan Ramah Perempuan Peduli Anak & RW Responsif Gender
Indikator 4	Tersedianya pembiayaan dari keuangan desa/kelurahan dan pendayagunaan aset desa/kelurahan untuk mewujudkan KRPPA
Indikator 5	% Keterwakilan perempuan di Pemdes/Kelurahan BPD (untuk desa) LMD dan lembaga adat desa
Indikator 6	% Perempuan wirausaha di desa/kelurahan utamanya perempuan kepala keluarga, penyintas bencana dan penyintas kekerasan
Indikator 7	Semua anak di desa/kelurahan mendapatkan pengasuhan berbasis hak anak
Indikator 8	Tidak ada kekerasan terhadap perempuan dan anak (KTPA) dan korban tindak pidana perdagangan orang (TPPO)
Indikator 9	Tidak ada pekerja anak
Indikator 10	Tidak ada perkawinan di bawah usia 19 tahun ❌ tidak ada perkawinan anak

Dari 10 indikator yang dimuat pada gambar diatas merupakan nilai sukses dalam program Kelurahan Ramah Perempuan dan peduli anak tanpa terkecuali. 10 Indikator tersebut dipenuhi dan dinilai dengan diskusi langsung antara narasumber dari pihak DP3A bersama RT/RW/Kelurahan sesuai dengan keadaan atau situasi nyata yang ada di masyarakat. Hasil penilaian kemudian disampaikan oleh kepada kelurahan untuk ditindaklanjuti ke DP3A Pemkot Surabaya. Setiap indikator bernilai 1 sehingga jika ditotal untuk 10 indikator adalah skor 10, jika

ada ketidaksesuaian di salah satu indikator maka diberi nilai 0. Klasifikasi KRPPA dan RW Responsif Gender yang memiliki total skor 10 maka disebut dengan KRPA, sedangkan jika skor < 10 maka belum KRPPA yang artinya 10 Indikator tersebut menjadi tanggung jawab masyarakat dan pemerintah setempat, baik dalam proses pelaksanaan atau nilai yang diharapkan.

Upaya untuk menciptakan kota yang bersahabat dengan perempuan dan anak, berbagai inisiatif dilakukan, termasuk pemberdayaan perempuan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, perlindungan bagi kelompok rentan, pencegahan perundungan, kekerasan dalam rumah tangga, serta penyalahgunaan narkoba. Pelaksanaan program-program ini perlu dilakukan secara efektif melalui pemberdayaan masyarakat dalam penataan lingkungan kampung kota, dengan tujuan memberikan dampak signifikan dalam waktu singkat, sambil tetap mematuhi pedoman perencanaan kota yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan kota yang mendukung perempuan dan anak, diperlukan partisipasi dan keterlibatan dari seluruh elemen kota. Partisipasi ini diwujudkan melalui berbagai program kerja yang bertujuan untuk mengimplementasikan KRPPA sebagai bentuk tanggung jawab dalam mendukung program-program pemerintah saat ini. (Jamil et al., 2023).

2. METODE

Metode pelaksanaan program ini adalah dengan melaksanakan sosialisasi dengan pihak RT dan RW setempat untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan untuk program kampung perempuan ramah dan peduli anak, dan juga kunjungan ke rumah ketua RW untuk pengisian matriks oleh para ketua RW (Puspitasari et al., n.d.). Pengisian matriks oleh ketua RW dan kelurahan berguna untuk data profil kelurahan dan juga melihat bagaimana perkembangan program KRPPA ini berjalan. Data tersebut lalu dianalisis menggunakan metode fishbone untuk melihat apa permasalahan yang terjadi di kelurahan seperti stunting, perokok, bayi kurang gizi, putus sekolah, kenakalan remaja dan lain sebagainya. Data yang didapatkan kemudian diajukan ke pihak kelurahan untuk pengisian profil yang kemudian diserahkan kepada DP3APPKB Surabaya. Data profil yang diberikan oleh kelurahan dan setelah dianalisis dan diidentifikasi masalahnya kemudian akan di tindaklanjuti oleh pihak DP3APPKB Surabaya. Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat di Kelurahan Bangkingan Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya menggunakan metode *Community Based Research* (CBR).

Community Based Research (CBR) merupakan pendekatan penelitian yang berdasarkan kebutuhan masyarakat dan mengintegrasikan masyarakat untuk berperan aktif dalam penelitian guna mengatasi masalah di lingkungan mereka sendiri. (Putri et al., 2016). Dalam model ini, pendamping sebagai fasilitator ke masyarakat dalam proses penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan masyarakat. Pendekatan penelitian berbasis masyarakat mengakui bahwa masyarakat merupakan sumber pengetahuan utama dan tidak hanya mengandalkan lembaga akademis atau pemerintah setempat sebagai sumber utama pengetahuan. Sebaliknya, melibatkan masyarakat sebagai mitra yang setara dianggap merupakan strategi untuk mengidentifikasi pengetahuan dan memaksimalkan manfaat dari pengabdian masyarakat (Kecil & Uttal 2005; Wallerstein & Duran 2003). (Muhammad Jacky, 2021).

Tahapan kegiatan metode pengabdian ini dalam menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Tahapan tersebut meliputi penyadaran, transformasi pengetahuan dan keterampilan, peningkatan intelektual dan kecakapan keterampilan. Metode yang dilakukan adalah pola *Community Based Research* (CBR), yaitu model atau pendekatan penelitian kolaboratif yang melibatkan anggota komunitas dan akademisi secara bersama-sama dalam seluruh proses yang berkolaborasi dengan warga Kelurahan Bangkingan, salah satunya dengan menghadirkan narasumber dari pihak akademisi yaitu dosen FEB Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Jatim yaitu Dr. Krido Eko Cahyono, S.E., M.M yang berkolaborasi dengan pihak DP3A Pemkot Surabaya. Analisis situasi dan permasalahan yang teridentifikasi dari masyarakat sesuai dengan program KRPPA menurut 10 indikatornya, tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu sosialisasi dan pendampingan ke masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan dilakukan selama bulan secara offline dengan

melibatkan seluruh masyarakat. Melalui ini maka masyarakat dapat memahami materi program KRPPA dan pengimplementasi kegiatan KRPPA sesuai dengan indikator dari KRPPA. (Hasdiani et al., 2024). Pengimplementasian program KRPPA didasari atas komitmen bersama dari semua pihak tanpa terkecuali, yaitu masyarakat dan pemerintah setempat. Indikator yang terlibat dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tahap Persiapan

Observasi awal dilaksanakan untuk memahami kompleksitas dan dinamika yang terjadi di lapangan, yaitu masyarakat Kelurahan Bangkingan. Kegiatan observasi digunakan untuk memahami kondisi sosial masyarakat, lingkungannya, serta kondisi alam sekitar. Tahap Observasi dilakukan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan partisipatoris, dan wawancara (diskusi). Pemilihan pendekatan dalam tahap ini didasarkan pada berbagai alasan, dan terciptanya kemudahan selama proses pendampingan. (Astuti et al., 2024). Tahap ini juga diharapkan dapat memberikan kepercayaan masyarakat kepada peneliti untuk bersikap suportif, dan jujur selama proses terjadi. Pada saat observasi awal, kami dibantu oleh pihak pemerintah Kelurahan Bangkingan serta mulai diperkenalkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang ada seperti : ibu-ibu PKK, Kader KSH, dan jajaran RW.

- Inkulturasi

Inkulturasi sebagai pendekatan partisipatif dengan masyarakat melalui kegiatan pemetaan dengan menghubungi kelompok masyarakat setelah itu sosialisasi program KRPPA kepada warga, yang dibawa oleh pihak DP3APPKB dan tim fasilitator.

- Penyusunan Rancangan Kegiatan Pendampingan

Rancangan program pendampingan ini didasarkan kesepakatan dengan warga. Susunan rancangan kegiatan dalam program pendampingan, jenis kegiatan yang akan diselenggarakan mengacu tujuan dari KRPPA, serta metode pelaksanaan pendampingan yang sesuai dengan konteks masyarakat Kelurahan Bangkingan.

Tahap Pendampingan

Proses pendampingan yang dilakukan adalah *Focus Group Discuss* (FGD) ke seluruh wilayah RW di Kelurahan Bangkingan penyusunan partisipatif desain kebijakan yang inovatif dan terintegratif untuk mewujudkan Kelurahan yang ramah anak, perempuan, dan budaya. Secara teknis kegiatan ini dilakukan dengan melibatkan pihak-pihak terkait yang meliputi DP3APPKB Surabaya, Perangkat Kelurahan Bangkingan, Perangkat RW dan RT, Kelompok PKK RW dan Kelompok-kelompok di Masyarakat. (Hasdiani et al., 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Program RW Responsif Gender untuk Mewujudkan Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 3 hari dimulai sejak tanggal 8 - 10 September 2026. Program yang kami laksanakan dalam bentuk pengabdian yaitu survey sosial, FGD, serta hal lain-lainnya dalam mengoptimalkan RW responsif gender. Selama pengabdian berlangsung banyak kegiatan serta pencapaian yang telah kami lakukan. Kelurahan Bangkingan memiliki 5 RW (Bapemkesra) yang terbagi sesuai letak wilayah administrasi kelurahan. Kami melakukan survey sosial apakah setiap RW di Kelurahan telah mencapai 10 indikator yang kami tentukan. Pengabdian ini bekerja sama dengan DP3APPKB Kota Surabaya dan Pemerintah Kelurahan untuk menganalisis setiap. (Susanti et al., 2023).

Sosialisasi dan Pendampingan RW Responsif Gender

a. Pelaksanaan Program Pendampingan Mencapai 10 indikator KRPPA

Nama Program	: Pendampingan Program KRPPA-RBI
Tujuan Program	: Sosialisasi dan Pendampingan RW Responsif Gender demi terwujudnya kelurahan Ramah perempuan dan peduli anak
Peserta Kegiatan	: Seluruh jejaring RT dan RW (34orang), Satgas PPA (4orang), PKBM (1orang), jejaring lainnya (4orang) jadi total 44 peserta
Tempat	: Gedung Serbaguna Kelurahan Bangkingan
Waktu	: 09.30 s/d 12.00
Tanggal/hari	: Selasa 8 September 2026
Kegiatan	: Sosialisasi dan Pendampingan 10 indikator RW Responsif Gender
Hasil	: FGD RT/RW Responsif Gender kelurahan bangkingan tercapai semua indikator dengan skor 10 sehingga sudah KRPPA

Dalam kegiatan ini, tim pelaksanaan mencakup tim mahasiswa, tim kelurahan Bangkingan, dan Tim dari DP3APPKB Surabaya membahas mengenai beberapa rencana dan program kerja masa pengabdian untuk optimalisasi RW Responsif Gender. Selama masa pengabdian sudah terealisasi dan lancar serta mencapai 10 indikator KRPPA dan pendampingan RW untuk optimalisasi RW responsif.

Tabel 2.
Program Pendampingan yang telah Terealisasi Dalam
Optimalisasi RW Responsif Gender

No	Isu Strategis	Rencana Aksi	Tema	Bentuk Kegiatan	Output
1	Mewujudkan RW Responsif Gender melalui Maksimal Score di 10 Indikator KRPPA	Mengadakan kunjungan sosial serta melihat secara langsung wilayah dan beberapa kegiatan RW	" Keberhasilan 10 Indikator RW Responsif Gender"	Kunjungan ke setiap balai RW, bertemu dengan jejaring RW, dan Organisasi Perempuan Masyarakat	Hasil dari Program Pendampingan Menghasilkan Nilai setiap RW dalam mencapai indikator Kelurahan Ramah Perempuan dan Anak

Upaya kelurahan Bangkingan dalam mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Peduli Anak guna mengentas problematika pernikahan di bawah umur yang masih kerap kali terjadi yakni dengan menggunakan metode partisipatif terstruktur dan edukatif. Metode tersebut diimplementasikan melalui program RW Responsif Gender dan Psiko Sosialisasi Edukatif. Program ini dilandasi oleh Pemerintah melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APPKB). Pemberlakuan program ini diharapkan dapat lebih mengedukasi orang tua untuk tetap mengawasi pergaulan anak-anak mereka dan menjalin komunikasi yang terbuka. Untuk anak-anak khususnya diharapkan untuk lebih berhati-hati dalam bergaul dan berteman, menjaga batasan dan memahami konsekuensi dengan cermat.

DISKUSI DAN HASIL

Pengabdian masyarakat dalam optimalisasi program responsif gender telah terlaksana sesuai dengan tahap-tahap yang direncanakan, Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu:



Gambar 1. Sosialisasi KRPPA di Gedung Serbaguna Kelurahan Bangkingan.



Gambar 2. Dokumentasi Pendampingan Program RW Responsif Gender



Gambar 3. Dokumentasi Pendampingan Program RW Responsif Gender

Program pendampingan dilaksanakan dengan mengunjungi semua RW di Kelurahan Bangkingan untuk melihat pencapaian dari implemnentasi KRPPA (Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak). Pendampingan ini menjadi acuan optimalisasi RW responsive gender yang sesuai dengan tujuan dari KRPPA. Kami juga melihat bagaimana kegiatan- kegiatan masyarakat yang berkaitan dengan tujuan dari KRPPA, dan melihata adakah kejanggalan di setiap RW yang ada.

Adapun program lanjutan yang diharapkan yaitu melalui kolaborasi peran antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan untuk meminimalisir dan mengentas problematika ini sehingga tidak lagi terjadi di kemudian hari. Mengajari anak dengan pentingnya mencegah dan menjauhi

pergaulan yang tidak sehat dan berbahaya. Orang tua memberikan penjelasan mengenai tuntutan dan disiplin yang wajib diterapkan demi keberlanjutan dan kebaikan anak. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas dan berujung merusak masa depan sang anak. Peran anak juga harus benar-benar mampu memilih dan memilah setiap hal baik dan buruk dalam pergaulannya. Kemudian peran lingkungan sekitar yang turut mempengaruhi kondisi dan kualitas pergaulan juga turut diperhatikan. Hindari lingkungan toxic karena berujung membahayakan.

4. KESIMPULAN

Optimalisasi Program RW Responsif Gender untuk Mewujudkan Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak (KRPPA) melalui pengabdian masyarakat yang dilakukan selama 3 hari dimulai sejak tanggal 8 - 10 September 2026. Program yang kami laksanakan dalam bentuk pengabdian yaitu survey sosial, FGD, serta hal lain-lainnya dalam mengoptimalkan RW responsif gender. Kelurahan Bangkingan telah membuktikan efektivitasnya dalam mendukung pencapaian Kelurahan Ramah Perempuan dan Peduli Anak. Program-program edukatif dan kolaboratif yang diterapkan berhasil meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya perlindungan anak dan pemberdayaan perempuan. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, kelurahan ini mampu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak dan perempuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari bantuan pihak-pihak terkait dalam menyukseskan pengabdian ini. Terima kasih kepada DP3APPKB Surabaya, mahasiswa, pemerintah Kelurahan Bangkingan, serta seluruh masyarakat Kelurahan Bangkingan dan LPPM UPN Veteran Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. Y., Setyari, A. D., Suharijadi, D., Sampurna, H., Aji, F., Ummiyyah, Z., & Winarni, R. (2024). Pelatihan pembuatan media edukasi dalam upaya pencegahan stunting di Desa Lampeji Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(2), 500–512. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i2.855>
- Dr. Suaib, M. S. (2023). Pembangunan dan pemberdayaan. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hasdiani, T., Mulyono, S. E., & Abimbowo, Y. O. (2024). Women's participation in cultural tourism-based community empowerment. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 11(1), 49–61. <https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72328>
- Hukum, J. R., Pratama, A., & Ma'arif, K. (n.d.). Konsep gender dalam perspektif Islam.
- Jacky, M. (2021). *2023-05-02_Buku 3_JJ* (Vanius Kogoya, Ed.; 1st ed.). UNESA UNIVERSITY PRESS.
- Makmur, M. H., Eriyanti, L. D., Setyari, A. D., Husniah, F., & Taufiq, A. (2023). Membangun kemanusiaan, mewujudkan desa ramah perempuan dan peduli anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(3), 482–492. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i3.1905>
- Norailis, A. W., Shofwa Shafrani, Y., & Latifah, D. (2023). An analysis of Sharia financial literacy and Sharia financial inclusion in the village program continuity (A case study of the Women Farmers Group of Puspa Mandiri in Gunungkarang Village, Bobotsari District, Purbalingga Regency). *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 87–102. <https://doi.org/10.24090/ej.v11i1.7824>
- Program, A., Perempuan, D. R., Anak, P., Akselerasi, S., SDGs, P., Bangorejo, D., Banyuwangi, K., Fatimah, N., Yusroh, M., Musyarofah, A., & Agama, I. (2023). Actualization of Women Friendly Village Program and Care for Children as a strategy to accelerate the achievement of SDGs in Bangorejo Village, Banyuwangi Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Putri, T., Andreswari, D., & Efendi, R. (2016). Implementasi metode CBR (case-based reasoning) dalam pemilihan pestisida terhadap hama padi sawah menggunakan algoritma K-nearest

- neighbor (KNN) (Studi Kasus Kabupaten Seluma). *Jurnal Rekursif*, 4(1).
- Soeprapto, A., Nugrahaajati, S. D., Nugroho, A. R. B., & Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, U. (n.d.). Pendampingan Desa Sendangarum dalam rangka mewujudkan desa ramah perempuan dan peduli anak.
- Susanti, E., Monica, D. R., Gustiniati, D., & Gustiara, N. (2023). Pemberdayaan perempuan dan anak di Desa Merak Belantung sebagai salah satu wujud pelaksanaan desa ramah perempuan dan peduli anak di Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(3).